



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat

Pemenuhan kebutuhan pangan pada saat ini dan juga dimasa yang akan datang merupakan masalah bagi negara-negara di dunia terutama di negara-negara yang sedang berkembang, swasembada pangan merupakan sasaran utama yang harus dilakukan dalam pembangunan nasional.

Ditahun enam puluh satu, pemerintah mencanangkan pelaksanaan program peningkatan produksi pertanian didalam usaha swasembada pangan. Demi suksesnya program pemerintah ini, maka kebutuhan akan pupuk mutlak harus dipenuhi mengingat produksi Pusri waktu itu diperkirakan tidak akan mencukupi. Menyusul ditemukannya beberapa sumber gas alam dibagian utara Jawa Barat tepatnya di Jatibarang Cirebon Selatan dan ditemukan juga dilepas pantai Cilamaya Kabupaten Karawang Jawa Barat. Akhirnya pada tahun 1973 pemerintah menunjuk Departemen Pertambangan untuk melaksanakan proyek pupuk Jawa Barat. Departemen pertambangan kemudian melimpahkan wewenang pelaksanaan proyek tersebut kepada PT. PERTAMINA dengan BEICIP sebuah persahaan Perancis sebagai konsultan untuk meneliti kemungkinan pemangunan sebuah pabrik di Jawa Barat.

Kemudian, team teknis dibentuk dan langkah selanjutnya diambil alih oleh PN. PERTAMINA dengan menentukan daerah Jatibarang sebagai lokasi proyek.

Tetapi karena disebabkan oleh berbagai hal, PERTAMINA tidak dapat melaksanakan proyek tersebut dan akhirnya berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 16/1975 tertanggal 17 april 1975 proyek pembangunan di alihkan kepada Departemen Perindustrian dengan mengeluarkan Surat Keputusan No. 25/M/SK/75 dibentuk sebuah team untuk menyelesaikan proyek tersebut. Dengan Dirjen Industri Kimia selaku Ketua team Ir. Salman Mustafa sebagai pimpinan proyek dan Ir. Dedi Suwardi sebagai pemimpin lapangan.

Bulan Juni 1976, pembangunan konstruksi pabrik mulai dengan Kellog Overseas Corporation sebagai kontraktor utama dari Amerika Serikat yang bertugas dibidang Engineering, Design, Procurement, Konstruksi dan Koordinasi pabrik pupuk urea, Star Up Pabrik Pupuk Amonia serta Utilities. Dan Tokyo Engineering (japan) sebagai subkontraktor yang bertugas dalam *design, procurement*, dan pengawasan Konstruksi pabrik. Pembangunan berjalan lancar dan mulus, sehingga pada tanggal 7 November 1978, pabrik sudah mulai berproduksi dengan kapasitas terpasang 570.000 ton urea/tahun, ini terjadi 3 bulan lebih awal dari jadwal. Tanggal 12 Desember 1978, Presiden Soeharto meresmikan pembukaan pabrik dan pada tanggal 1 April 1979, PT. Pupuk Kujang mulai berproduksi secara komersil.

Untuk melaksanakan proyek Pupuk Jawa Barat ini pemerintah Indonesia mendapat pinjaman dari pemerintah Iran sebesar US \$ 200.000.000, sedangkan pembiayaan lokal (rupiah) di dapat dari pemerintah RI berupa penyertaan modal pemerintah (PMP) Biaya proyek waktu tu diperkirakan US \$ 256.000.000.

Perjanjian pinjaman ditanda tangani pada tanggal 9 Maret 1975 dan berlaku pada tanggal 24 Desember 1975.

Guna mengelola pabrik urea yang akan lahir dari proyek Jawa Barat, perlu dibentuk sebuah Badan Hukum (Persero) maka keluarlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tanggal 2 Jni 1975 yang mengatur tentang pendirian Badan Hukum (persero) tersebut. Untuk memperoleh nama bagi Badan Hukum (persero) tersebut menteri Perindustrian telah meminta pertimbangan Gubernur Jawa Barat Bapak Aang Kunaefi mengajukan nama alternatif : Pupuk Indonesia, Pupuk Nusantara, Pupuk Jawa Barat, Pupuk Padjajaran, Pupuk Siliwangi, Pupuk Karawang, Pupuk Cikampek, dan Pupuk Dawuan.

Bapak Aang Kunaefi yang baru menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat pada saat itu menyarankan untuk Badan Hukum (persero) sebaiknya dinamakan “Pupuk Kujang” diambil dari nama senjata khas tradisional Jawa Barat, saran tersebut diterima baik oleh Menteri Perindustrian. Maka pada tanggal 9 Juni 1975 mulai dibentuklah PT. Pupuk Kujang (persero) dengan akte notaris Sulaeman Ardjasasmita, SH. No. 19 dan keluar pula Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1372/MK/IVI/II/1975 tanggal 25 November 1975 mengangkat Dewan Komisaris PT. Pupuk Kujang (persero) Cikampek sebagai berikut :

1. Drs. Irjan Tanjung, MA dari Departemen Keuangan sebagai Presiden Komisaris.
2. Drs. B. Syahbudin Arifin dari Departemen Luar Negeri sebagai Komisaris.
3. Drs. Agil Dahlam dari Departemen Perindustrian sebagai Komisaris.

Sedangkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 616/FIK/IV/1975 adalah mengangkat :

1. Ir. A. Salmon Mustafa sebagai Presiden Direktur.
2. Ir. Didi Suwardi sebagai Direktur Teknik.
3. Drs. Soekarwandi Kartowardoyo sebagai Direktur Finek.
4. Brigjen Luki. I. Anwar sebagai Direktur Umum.

Penentuan lokasi untuk suatu proyek merupakan hal yang sangat penting, dilihat dari segi pelaksanaan pembangunan operasi pabrik dan selanjutnya penyaluran produksi yang khususnya diperuntukan untuk konsumen di Jawa saja. Studi mengenai proyek pupuk di Jawa Barat ini semula dilakukan oleh konsultan dari Perancis BEICIP, dan selanjutnya penelitian lokasi proyek dilanjutkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Jawa Barat yang menghasilkan saran pilihannya Desa Dawuan dan Kalihurip Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang sebagai lokasi pabrik atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Dekatnya ke sumber tenaga listrik di Jatiluhur.
2. Dekatnya ke sumber bahan baku gas alam di Cilamaya.
3. Dekatnya ke sumber air tawar di waduk Curug, sebelah bawah Waduk Jatiluhur.
4. Dekatnya ke sumber penyediaan bahan baku bangunan.
5. Tersedianya jaringan angkutan darat yang baik seperti jalan raya dan angkutan kereta api.
6. Terdapatnya sungai pembuangan Cikarang Gelam.
7. Berada di tengah-tengah daerah pemasaran pupuk.

Dalam rangka pengembangan usaha PT. Pupuk Kujang telah dilakukan Perluasan dan pembangunan beberapa pabrik. Usaha ini dilakukan untuk menunjang program pemerintah antara lain menumbuhkan usaha keterkaitan industri dan meningkatkan ekspor hasil industri. Pabrik-pabrik tersebut antara lain :

1. Pabrik Asam Formiat, pabrik ini dikelola oleh PT. Sintas Kurama Perdana. Asam formiat ini digunakan untuk Koagulan karet, Industri tekstil dan Industri kulit.
2. Pabrik Gasket yang dikelola oleh PT. Kunisel Nusantara untuk keperluan Industri Otomotif, Industri kimia dan Industri perkapalan.
3. Pabrik Katalis, dikelola oleh PT. Kujang United Catalys. Katalis ini sangat diperlukan bagi: Industri Pupuk dan pengolahan Minyak Bumi.
4. Pabrik Amonium Nitrat, dikelola oleh PT. Nitro Tama Kimia. Bahan ini digunakan sebagai bahan baku industri bahan peledak.
5. Pabrik Hidrogen Peroksida, dikelola oleh PT. Peroxsida Indonesia Pratama. Bahan ini sangat berguna bagi industri kertas dan tekstil.
6. Kawasan Industri Kujang Cikampek (KIKC), adalah kawasan industri milik PT. Pupuk Kujang, berlokasi di Dawuan kampek dengan luas area 140 Ha.
7. Proyek dalam tahap persiapan, pabrik Kujang IB. Pabrik ini bertujuan membangun pabrik pupuk urea atau ammonia untuk menganti pabrik yang telah beroperasi sejak akhir tahun 1978 yang sekarang masih beroperasi, namun dinilai secara teknis dan ekonomis sudah tidak layak dipertahankan. Kapasitas produksi sama dengan yang ada sekarang yaitu 570.000 ton/ tahun.

2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka dasar dari setiap badan usaha, dan kegunaan dari struktur organisasi ini adalah agar dalam suatu organisasi perusahaan mempunyai landasan dan pola pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan dan hasil usaha semaksimal mungkin.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 11/SK/PD/62 tertanggal 30 Juni 1982 dan Surat Keputusan Direksi No.002/SK/PD/II/83 tertanggal 9 Februari 1982, telah ditetapkan struktur organisasi PT. Pupuk Kujang Cikampek menggunakan system garis dan staff (*lini and staff organization*).

Struktur organisasi PT. Pupuk Kujang Cikampek, diatur dan ditentukan oleh Direksi berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris dan para pemegang saham. Setelah disetujui selanjutnya Direksi menetapkan Surat Keputusan No. 030/SK/DU/IX/86 tertanggal 1 September 1986, ditetapkan secara garis besarnya PT. Pupuk Kujang

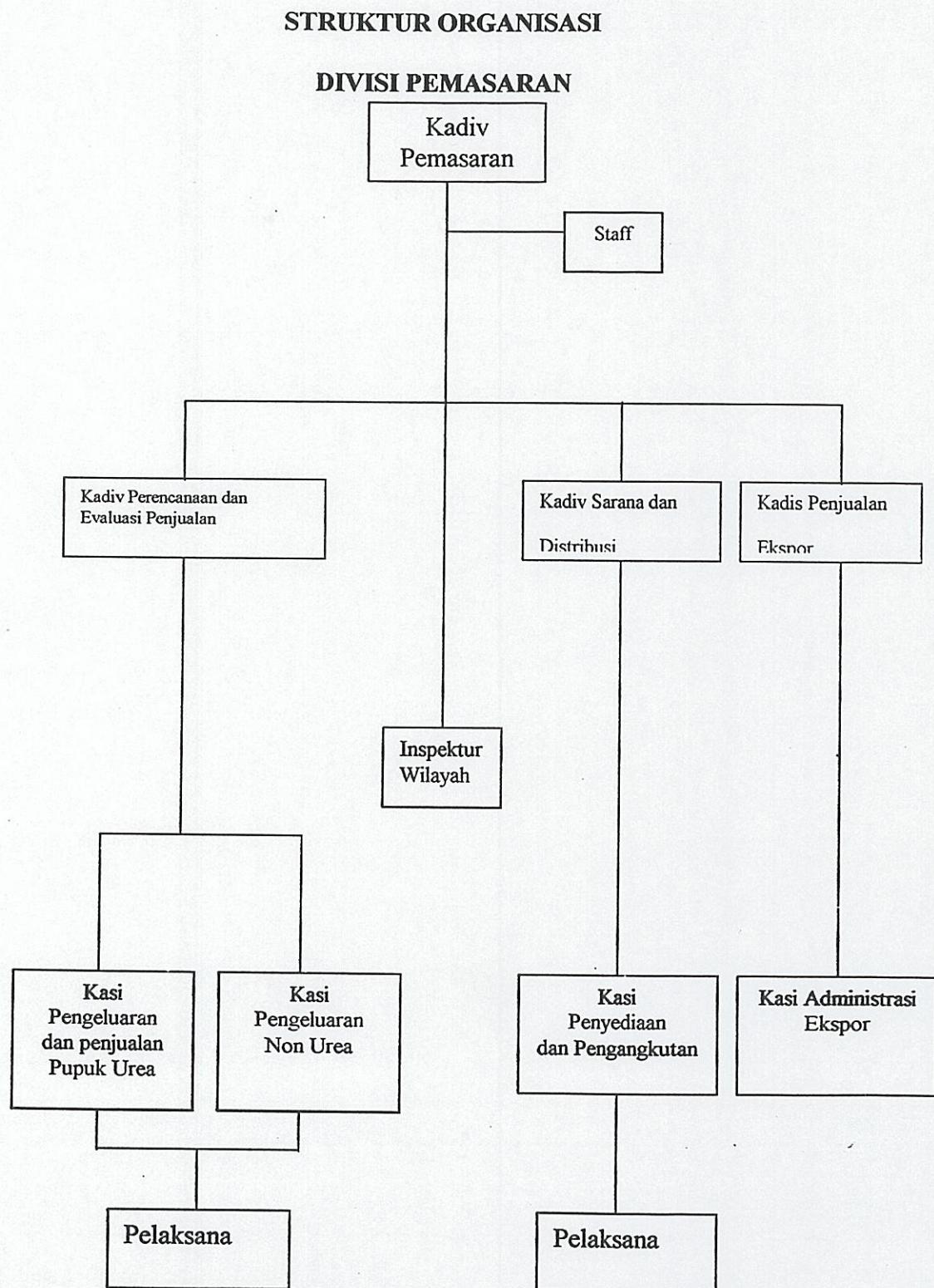
Cikanpek dalam urutan hierarkinya mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Unsur Pimpinan
2. Unsur Pembantu Pimpinan
3. Unsur Operasional
4. Unsur Penunjang
5. Unsur Pengawasan

Berdasarkan jabatan structural dari tingkat Dewan Direksi sampai tingkat Pelaksana urutannya sebagai berikut :

1. Direksi
2. Kompartemen
3. Divisi/ Biro/ Satuan
4. Dinas/ Bagian
5. Bidang/ Seksi
6. Pelaksana

Berdasarkan bidang penelitian yang penulis alami yaitu Divisi Pemasaran, maka dibawah ini struktur dari Divisi Pemasaran :



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Divisi Pemasaran PT. Pupuk Kujang

Untuk struktur organisasi PT. Pupuk Kujang secara keseluruhan penulis tempatkan pada bagian lampiran.

2.3. Deskripsi Jabatan

Dengan Surat Keputusan No. 030/SK/DU/IX/86 tertanggal 1 September 1986, berdasarkan struktur organisasi PT. Pupuk Kujang Cikampek, yang diatur dan ditentukan oleh Divisi berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris dan para pemegang saham secara garis besarnya Deskripsi jabatan masing-masing bagian data dilihat sebagai berikut :

1. Direksi

Merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Pupuk Kujang Cikampek. Tugas sehari-harinya adalah pegawai, setiap kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan. Gerak langkah serta maju mundurnya perusahaan sangat tergantung kepada kepala Presiden Direktur. Selain itu juga menjalankan tugas yang dibebankan pemerintah dalam membantu gerak pembangunan khususnya bidang industri pupuk sebagai penunjang keberhasilan dibidang pertanian.

2. Direktur Produksi

PT.Pupuk Kujang Cikampek sebagai produsen pupuk yang sesuai dengan kebutuhan dan keuntungan yang kontinue, perlu adanya pengaturan pupuk yang akan dihasilkan. Untuk itu direktur produksi menentukan jumlah serta harga pupuk, hal ini penting agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Direktur komersial

Tugas dari Direktur Komersial adalah :

- a. Menentukan penyediaan dana, pengaturan likuiditas, pengeluaran dana untuk pembayaran-pembayaran proyek-proyek yang sedang di tangani perusahaan dengan memperhatikan anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Menetapkan pelaksanaan penyelenggaraan pencatatan akuntansi, pengolahan data dan komputer, penyusunan statistika dan rencana anggaran tahunan perpustakaan.
- c. Menentukan pelaksanaan pengadaan barang dan pembayarannya termasuk jasa yang telah ditetapkan oleh bagian yang memerlukan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri.
- d. Menetapkan kebijakan perusahaan hasil produksi dan hasil sampingan termasuk penentuan system distribusi, harga dan promosi.
- e. Menetapkan cara-cara pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran dan melakukan tindakan korektif terhadap penyimpangan yang merugikan.

4. Direktur Penelitian dan pengembangan

Tugas dari Direktur Litbang adalah:

- a. Melakukan kontrak kerja dengan pihak lain dalam hal pembangunan sarana fisik.
- b. Mengembangkan usaha dari segi fisik, seperti rencana pembangunan gedung, perumahan, unit produksi, serta sarana lainnya.
- c. Mengadakan seleksi kualifikasi bagi karyawan yang akan atau sudah ditempatkan, sehingga produktifitas akan terwujud.

5. Sekretaris Perusahaan

Seperti pada organisasi lainnya, fungsi sekretaris adalah mengurus masalah kesekretarisananya seperti pembuatan inventaris perusahaan, mengadakan pencatatan dan melaporkan kegiatan perusahaan setiap tahunnya dalam rapat anggota tahunan.

6. Kepala Divisi Produksi

Tugas dari kepala Produksi adalah :

- a. Menyusun estimasi Kapasitas produksi dari masing-masing plat.
- b. Menghitung dan mengawasi produksi tiap unit dan kebutuhan bahan mentah.
- c. Melaksanakan pergudangan urea dibagian pengantongan dan pemasaran.
- d. Menyimpan rapat teknis untuk mengkoordinasi pekerjaan yang bertalian dengan penerimaan, produksi ammonia, urea dan utility.
- e. Menetapkan alat-alat yang akan digunakan dan di dalam Departemen Produksi.
- f. Melakukan koordinasi *safety* dan *fine finishing* pada Departemen Produksi.

7. Divisi Personalia

Membantu redasi merumuskan kebijaksanaan personalia dan ketenagakerjaan meliputi pengadaan, penempatan peningkatan produktivitas, pengembangan kesejahteraan dan penyelesaian masalah-masalah.

8. Biro Diklat

Fungsi utama Kepala Diklat adalah mengkoordinasi atau memonitor penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan dan pembinaan untuk seluruh karyawan dilingkungan PT. Pupuk Kujang, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan efektivitas kerja perusaan-perusahaan secara menyeluruh.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

2.4.1. Aspek Manajemen Personalia

Pada PT. Pupuk Kujang, yang mengelola masalah kepegawaian yaitu Biro Personalia dan Organisasi yang berfungsi untuk membantu direksi merumuskan kebijaksanaan personalia dan ketenagakerjaan serta organisasi yang meliputi pengadaan, penempatan produktivitas, pengembangan, kesejahteraan pegawai, penyelesaian-penyelesaian masalah serta pengendalian organisasi yang sering dikenal dengan prinsip "*the right man in the right place*".

Adapun penerimaan pegawai pada PT. Pupuk Kujang didapat berdasarkan lamaran, baik melalui pos maupun lamaran secara langsung. Untuk memenuhi kebutuhan karyawan, perusahaan melihat permintaan dari tiap unit kerja dan penyeleksian pegawai dilakukan melalui tes tertulis, wawancara, psikotes, screening dan check up untuk memperoleh pegawai yang memiliki nilai standar yang telah ditetapkan.

Jumlah karyawan PT. Pupuk Kujang pada saat ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan status

- | | |
|----------|-------------|
| 1. Tetap | : 933 orang |
|----------|-------------|

2. Ikatan kerja	:	1 orang
3. Honorer	:	11 orang
Jumlah		945 orang

b. Berdasarkan Pendidikan

1. Pasca Sarjana	:	32 orang
2. Sarjana	:	148 orang
3. Sarjana Muda	:	67 orang
4. SLTA	:	625 orang
5. SLTP	:	38 orang
6. SD	:	35 orang
Jumlah		945 orang

c. Berdasarkan Jenis Kelamin:

1. Pria	:	914 orang
2. Wanita	:	31 orang
Jumlah		945 orang

d. Berdasarkan Tingkat Jabatan

1. Direksi	:	4 orang
2. Staff Ahli	:	4 orang
3. Ka. Kompartemen/settingkat	:	11 orang
4. Ka. Divisi/Ka. Biro/settingkat	:	50 orang
5. Ka.Dinas/Ka. Bagian/settingkat	:	107 orang
6. Ka.Seksi/Ka. Bidang/settingat	:	190 orang
7. Sekretaris Direksi/Apartemen	:	10 orang

8. Pelaksana : 569 orang

Jumlah 954 orang

Pada umumnya karyawan PT. Pupuk Kujang berasal dari:

1. Karawang
2. Purwakarta
3. Bandung
4. Jakarta, dan lainnya.

Sistem Jam Kerja

Jadwal kerja karyawan PT. Pupuk Kujang dibedakan menjadi 2 yakni *reguler* dan *shift*. Adanya jadwal kerja shift karena pabrik bekerja secara kontinu selama 24 jam.

Jam kerja reguler

1. Senin s/d Kamis : jam 07.00 s/d 16.00
2. Istirahat : jam 11.30 s/d 12.30
3. Jum'at : jam 07.00 s/d 16. 30
4. Istirahat : jam 11.30 s/d 13.00

Pada jam kerja *reguler*, dalam satu minggu terdiri 5 hari jam kerja.

Jam kerja *shift*

1. Shift pagi : jam 07.00 s/d 15.00
2. Shift sore : jam 15.00 s/d 13.00
3. Shift malam : jam 23.00 s/d 07.00

Pada jam kerja *shift* terdapat 6 hari jam kerja 2 hari *off* (dalam satu bulan) sedangkan jam istirahat oleh pimpinan masing-masing (secara bergantian)

System Penggajian

Sistem penggajian dalam PT. Pupuk Kujang adalah gaji kotor setelah dikurangi pajak penghasilan yang dibebankan kepada masing-masing karyawan sebagai berikut:

Struktur Gaji :

a. Gaji Pokok

b. Tunjangan –tunjangan

1. Tunjangan tetap:

- a. Istri : $10 \% \times G.P$
- b. Anak : $2,5 \% \times G.P$
- c. Perumahan : $24 \% \times G.P$
- d. Kemahaan : $60 \% \times G.P$
- e. Uang makan : 240.000/bulan

2. Tunjangan tidak tetap

- a. Tunjangan jabatan : disesuaikan dengan jabatan
- b. Tunjangan variable efisien : diberikan setiap tiga bulan sekali sesuai efisiensi kerjanya.
- c. Tunjangan shift : $1/173 \times G \text{ kotor } 1$

Kesejahteraan karyawan

Kesejahteraan karyawan pada PT. Pupuk Kujang adalah berupa pelayaan kesejahteraan karyawan yang berhubungan dengan pekerjaannya dan dengan pembinaan keluarganya, yakni yang berupa :

- a. Yang berhubungan dengan pekerjaan
 - 1. Perumahan
 - 2. Pakaian kerja dan Sepatu
 - 3. Pakaian olahraga dan sepatu
 - 4. Uang saku cuti
 - 5. Transportasi karyawan
 - 6. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- b. Yang berhubungan dengan pembinaan keluarga karyawan
 - 1. Jaminan kesehatan Keluarga
 - 2. Yayasan Kesejahteraan warga Kujang
 - 3. Rekreasi Keluarga (bapak, ibu, anak-anak).

2.4.2. Aspek Produksi

Produk utama PT. Pupuk Kujang adalah Urea 46 %, dengan produk hasil sampingan:

- a. Amonia
- b. Oksigen
- c. Nitrogen

Bahan baku yang digunakan adalah gas alam, air dan udara. Dalam pembuatan pupuk urea tersebut sampai dengan siap dipasarkan mengalami beberapa proses, yaitu dengan melalui ;

- a. Pabrik utility
- b. Pabrik ammonia

- c. Pabrik urea
- d. Unit pengantongan

Ad.a. Pabrik utility

Berfungsi menyediakan kebutuhan penunjang yang diperlukan oleh pabrik lainnya.

Ad.b Pabrik Amonia

Pabrik ammonia mengolah gas alam menjadi ammonia yang digunakan untuk membuat urea dengan menggunakan MW Kollog dengan kapasitas terpasang 1000 MT/hari atau 330 MT/tahun, dan disamping itu menghasilkan karbondioksida dan hydrogen.

Ad.c Pabrik urea

Ammonia dan karbondioksida yang diperoleh dari unit ammonia, kemudian diproses dari unit urea yang menghasilkan butiran urea dengan kapasitas 1.725 MT/hari atau 570.000 MT/tahun.

Ad.d Unit Pengantongan

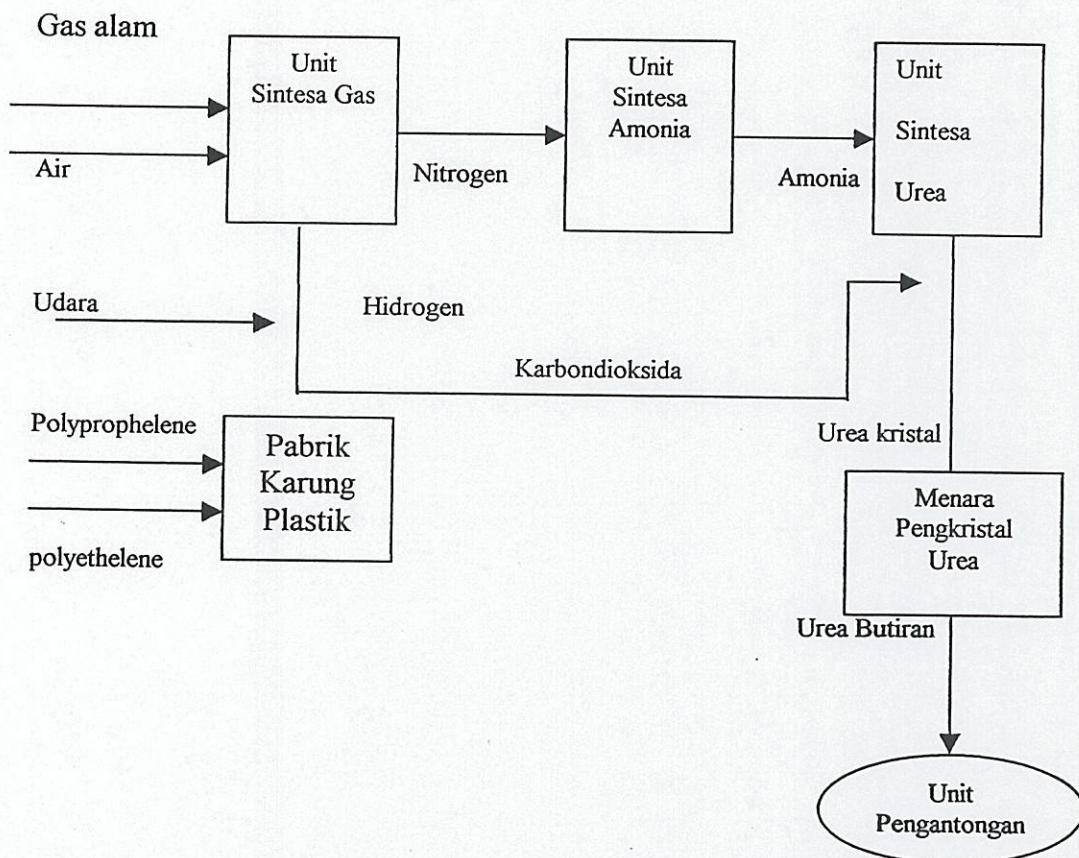
Urea butiran yang dihasilkan unit urea disalurkan ke unit pengantongan melalui *Belt conveyor*, disini urea dikemas dalam karung plastik dengan berat masing-masing 20 kg untuk kemudian dipasarkan.

Sistem Penyediaan Gas Alam

Untuk penyediaan gas alam sebagai bahan baku, pertamina mengambil dari 3 buah sumbernya, yaitu : *Offshore*, *Arco* dan L. Parigi dilepas pantai Cilamaya yang berjarak kurang lebih 70 km dari kawasan pabrik dan sumber gas alam di Mundu kabupaten Indramayu. Dalam penyediaan gas alam ini, telah

dipasang pipa bawah tanah sepanjang 114 km, sedangkan stasiun meterannya dibangun didekat kawasan pabrik. Jumlah gas alam yang diperlukan 60 MMSC/hari.

Adapun proses produksi yang melibatkan bahan baku utama proses produksi urea adalah gas alam, air, dan udara dengan proses produksi sebagai berikut:



Gambar 2.2. Proses Pembuatan Pupuk Urea pada PT. Pupuk Kujang

1.4.3. Aspek Keuangan dan Pembelanjaan

Masalah modal bagi suatu perusahaan adalah merupakan masalah yang sangat penting karena perusahaan itu dapat berdiri dengan adanya modal yang kuat. Kemudian setelah perusahaan itu berdiri memerlukan biaya untuk mengoperasikan supaya perusahaan atau pabrik itu dapat berproduksi. Modal yang tertanam pada perusahaan PT. Pupuk Kujang (persero) adalah modal pemerintah yang diperoleh dari:

1. Pinjaman dari pemerintah Iran untuk biaya valuta asing sebesar US \$ 200.000,-
2. dari pemerintah Indonesia, sebagai penyertaan modal pemerintah (PMP) untuk biaya rupiahnya.

Di dalam PT. Pupuk Kujang ini dapat dilihat pembiayaan yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan seperti:

1. Biaya pembelian bahan baku
2. Biaya daripada tenaga kerja
3. Biaya alat-alat dan lain-lain.

Controller yang membawahi *Financing* Departemen dan yang tugasnya adalah:

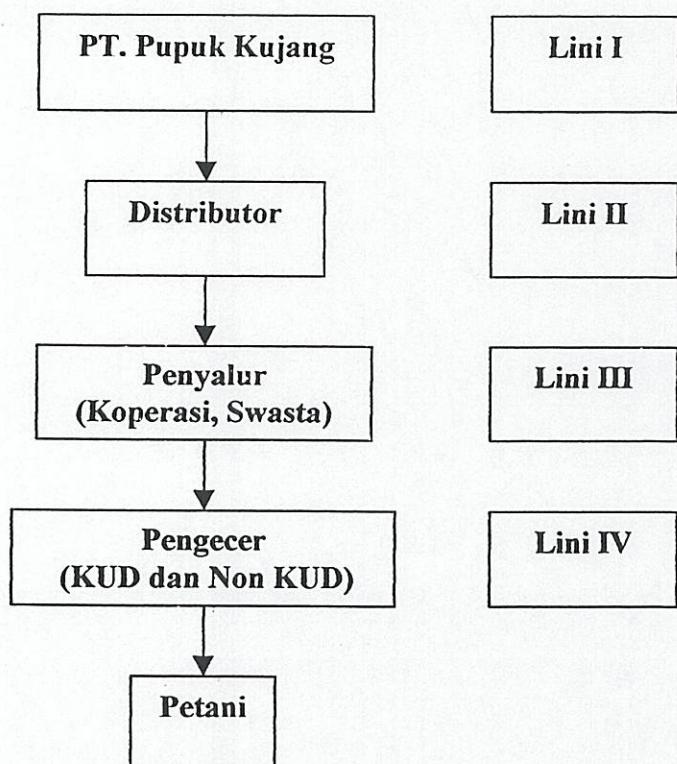
1. Mencatat pemasukan dan pengeluaran perusahaan
2. Menerima laporan setiap bulan
3. Mengontrol pengeluaran biaya
4. Mengawasi pemberian kredit
5. Mengatur perputaran modal
6. Membuat laporan pembukuan keuangan

7. Mengatur masalah keuangan yang menyangkut aktivitas perusahaan, misalnya dalam pengaturan pembayaran gaji, uang perawatan sakit, uang lembur dan lain sebagainya.

1.4.4. Aspek Saluran Pemasaran

Pada aspek pemasaran PT. Pupuk Kujang, penulis hanya akan menggambarkan fungsi pemasaran yang menyangkut aspek distribusi pupuk urea PT. Pupuk Kujang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jalur penyaluran produksi pupuk urea PT. Pupuk Kujang, khususnya untuk sektor pangan dan sektor kebun dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 2.3 Bagan Sistem Distribusi Pupuk Urea PT. Pupuk Kujang

Dari skema saluran distribusi tersebut, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. PT. Pupuk Kujang setelah memproduksi pupuk urea mempersiapkan dokumen-dokumen administrasi penyerahan pupuk yang dilanjutkan dengan penyerahan pupuk urea kepada distributor sesuai dengan dokumen yang telah disahkan oleh masing-masing pihak.
2. Dari pabrik PT. Pupuk Kujang, pupuk urea tersebut diangkut ke gudang-gudang pupuk di tiap-tiap kabupaten (Lini III).
3. Kemudian pupuk urea tersebut disalurkan kepada penyalur sesuai dengan permintaan yang diajukan kepada PT. Pupuk Kujang. Dalam hal ini penyalur mengambil pupuk urea dari gudang-gudang pupuk dilini III dimana penyalur itu berada (tiap-tiap kabupaten).
4. KUD atau Non KUD (pengecer) mengambil pupuk dari penyalur sesuai dengan jumlah permintaan yang diajukan.
5. Dari KUD atau Non KUD (pengecer), para petani mengambil atau membeli pupuk sesuai dengan yang dibutuhkan.

Transaksi penjualan antara PT. Pupuk Kujang dengan distributor yaitu berdasarkan kontrak surat perjanjian jual-beli selama satu tahun. Kebutuhan pupuk nasional dibebankan kepada beberapa perusahaan, dan masing-masing perusahaan pupuk urea di Indonesia dapat menjual produknya baik dalam negeri maupun luar negeri (ekspor). Pembagian itu dilakukan oleh Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI).

Penyerahan pupuk urea kecalon pembeli adalah berdasarkan pernyataan Free On Truck (FOT) Yaitu penjualan jumlah pupuk yang sudah dikantongi tersusun rapi diatas truk atau kereta yanng telah keluar dari kawasan PT. Pupuk Kujang, karenanya biaya transportasi dan biaya lainnya menjadi tanggung jawab pembeli (khusus untuk penjualan lokal).

Kegiatan transaksi ini diawasi oleh perusahaan surveyor yang ditunjuk oleh pemerintah, yaitu PT. Superitending Company of Indonesia (PT. SUCOFINDO) yang bertugas mengawasi mutu produk, timbangan sampai pengawasan penjualan dan penyerahan pupuk urea dari PT. Pupuk Kujang ke distributor.

